

BAB III

PEMBAHASAAN

3.1. Profil Responden

Data dibawah ini merupakan hasil dari kuesioner aspek kognitif, afektif, dan konatif masyarakat desa podokrejo. Adapun sampel dari penelitian persepsi masyarakat terhadap program Desa Tangguh Bencana di Desa Pondokrejo yaitu sebanyak 95 masyarakat. Informasi yang didapat mengenai data responden dilakukan dengan memberikan kuesioner. Dari data yang diperoleh maka diklasifikasikan mengenai data responden yaitu sebagai berikut :

3.1.1 Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3.1
Jenis Kelamin Responden

NO	JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Laki-laki	77	81,05%
2.	Perempuan	18	18,95%
TOTAL		95	100%

Sumber: *Data primer (Kuesioner)*

Dari hasil kuesioner yang telah disebar pada 9 padukuhan, responden yang telah diterima, didapatkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 77 responden dari 95 responden atau sebanyak 81,05 %. Hal ini berarti jumlah laki-laki mendominasi dari pada responden perempuan.

3.1.2. Identitas reponden berdasarkan usia

Tabel 3.2
Usia Responden

NO	USIA	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	25-34 Tahun	25	26,32%
2.	35-44 Tahun	37	38,95%
3.	45-54 Tahun	29	30,53%
4.	>55 Tahun	4	4,21%
TOTAL		95	100%

Sumber: *Data primer (Kuesioner)*

Dari hasil data responden yang telah diterima, didapatkan bahwa responden yang berusia 35-44 tahun ada sebanyak 37 responden atau sebanyak 38,95%, sedangkan responden dengan umur >55 tahun yang berjumlah 4 responden memiliki jumlah yang paling sedikit. Hal ini berarti responden yang berusia 35-44 tahun lebih mendominasi.

3.1.3 Identitas responden berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel 3.3
Jenjang Pendidikan

NO	JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	< SMP/Sederajat	2	2,11%
2.	SMP/Sederajat	5	5,26%
3.	SMA/Sederajat	85	89,47%
4.	>SMA	3	3,16%
TOTAL		95	100%

Sumber: *Data primer (Kuesioner)*

Dari hasil data responden yang telah diterima, didapatkan bahwa responden yang jenjang pendidikannya 85 responden dengan jenjang pendidikan

SMA/Sederajat atau sebanyak 89,47% memiliki frekuensi tertinggi, sedangkan 3,16% atau sebanyak 3 responden yang jenjang pendidikannya > SMA memiliki frekuensi terendah. Hal ini berarti responden yang jenjang pendidikannya SMA/Sederajat lebih mendominasi

3.1.4 Identitas responden berdasarkan tempat tinggal

Tabel 3.4
Tempat Tnggal Responden

NO	TEMPAT TINGGAL	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Ngentak	9	9,47%
2	Plotengan	13	13,68%
3	Jlopo	7	7,37%
4	Karanglo	7	7,37%
5	Dukuh	9	9,47%
6	Jlapan	15	15,79%
7	Banjarharjo	9	9,47%
8	Glagahombo	11	11,58%
9	Watupecah	15	15,79%
TOTAL		95	100%

Sumber: *Data primer (Kuesioner)*

Dari hasil data responden yang telah diterima, didapatkan bahwa responden dengan sampel tinggi didapat dari yang bertempat tinggal di Jlapan, ada 15 responden dengan persentase sebesar 15,79% dan 15,79% atau sebanyak 15 responden yang bertempat tinggal di Watupecah. Sedangkan sampel terendah didapat pada padukuhan Jlopo dan Karanglo dengan frekuensi sampel 7 responden. Hal ini berarti responden yang bertempat tinggal di Jlapan dan Watupecah yang mendominasi.

3.2 Penyampaian Hasil

3.2.1 Aspek Kognitif

Aspek Kognitif merupakan aspek yang menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan cara berpikir/mendapatkan pengetahuan, dan pengalaman masa lalu serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi. Dalam penilaian terhadap aspek ini, digunakan penilaian dalam hal pengetahuan terkait program Desa Tangguh Bencana, pemahaman penyebab dibentuknya Desa Tangguh Bencana, pengetahuan tentang lembaga/kelompok siaga bencana, kemudahan dalam mendapatkan informasi terkait program Destana, pengetahuan tentang adanya FRPB, (pemahaman tentang FRPB, mencari tahu tingkat keamanan rumah, pengetahuan tentang jalur evakuasi di Desa Pondokrejo, pengetahuan tentang adanya barak pengungsian, serta pengetahuan tentang adanya titik kumpul sementara dan titik aman jika terjadi bencana. Setelah melakukan survey terhadap sampel 95 responden dari Masyarakat Desa Pondokrejo, didapatlah hasil seperti pada tabel dibawah ini yang terdiri dari kolom F(Frekuensi) dan juga % (Persentase) :

Tabel 3.5
Aspek Kognitif

Aspek Kognitif	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Pengetahuan tentang adanya program Desa Tangguh Bencana	30	31,60%	40	42,10%	15	15,80%	5	5,30%	5	5,30%
2. Penyebab dibentuknya Desa Tangguh Bencana	9	9,50%	3	3,20%	27	28,40%	41	43,20%	15	15,80%
3. Pengetahuan tentang lembaga/ kelompok siaga bencana	5	5,30%	53	55,80%	11	11,60%	17	17,90%	9	9,50%
4. Kemudahan dalam mendapatkan informasi terkait program Destana	3	3,20%	5	5,30%	13	13,70%	34	35,80%	40	42,10%
5. Pengetahuan tentang adanya FRPB	17	17,90%	35	36,80%	28	29,50%	4	4,20%	11	11,60%
6. Pemahaman tentang FPRB	24	25,30%	20	21,10%	26	27,40%	17	17,90%	8	8,40%
7. Mencari tahu tingkat keamanan rumah	37	39,00%	27	28,40%	21	22,10%	21	22,10%	4	4,20%
8. Pengetahuan tentang jalur evakuasi di Desa Pondokrejo	10	10,50%	31	32,60%	18	19,00%	28	29,50%	8	8,40%
9. Pengetahuan tentang adanya barak pengungsian	7	7,40%	30	31,60%	25	26,30%	27	28,40%	6	6,30%
10. Pengetahuan tentang adanya titik kumpul sementara dan titik aman jika terjadi bencana	25	26,30%	40	42,10%	19	20,00%	8	8,40%	3	3,20%

Sumber: *Data primer (Kuesioner)*

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada aspek kognitif, indikator pertama yaitu mengenai masyarakat Desa Pondokrejo mengetahui program Desa Tangguh Bencana ada sebanyak 70 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju. Sedangkan responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju ada sebanyak 10 responden. Dapat dikatakan bahwa jumlah responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju mendominasi pada indikator pertama. Pada indikator kedua yaitu mengenai masyarakat Desa Pondokrejo mengetahui penyebab terjadinya pembentukan program Desa Tangguh Bencana, ada sebanyak 56 responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sedangkan responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju ada sebanyak 12 responden. Pada indikator ketiga yaitu mengenai masyarakat Desa Pondokrejo mengetahui adanya lembaga/kelompok siaga bencana di Desa Pondokrejo, sebanyak 58 responden menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju. Pada indikator keempat yaitu mengenai masyarakat Desa Pondokrejo mudah dalam mendapatkan informasi tentang program Desa Tangguh Bencana, sebanyak 74 responden menjawab dengan kategori tidak setuju terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hanya sebesar 8 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju.

Pada indikator kelima yaitu mengenai mengetahui adanya FPRB, ada sebanyak 52 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari

jawaban setuju dan sangat setuju. Pada indikator keenam yaitu mengenai pemahaman dengan adanya FPRB, ada sebanyak 44 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju. Pada indikator ketujuh yaitu mengenai mencari tahu tingkat keamanan rumah , sebanyak 64 responden menjawab dengan setuju. Sedangkan hanya sebesar 10 responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada indikator kedelapan yaitu mengenai adanya jalur evakuasi di Desa Pondokrejo, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab kategori setuju dengan perolehan sebesar 41 responden. Namun yang menarik adalah ada sebanyak 36 responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada indikator kesembilan yaitu mengenai adanya barak pengungsian di Desa Pondokrejo, sebanyak 37 responden menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju. Namun sebanyak 33 responden menjawab dengan kategori tidak setuju terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Ternyata, meskipun mayoritas responden menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju bahwa mereka mengetahui adanya barak pengungsian di Desa Pondokrejo, namun ternyata jumlahnya hampir mendekati responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada indikator kesepuluh yaitu mengenai adanya titik kumpul sementara dan titik aman jika terjadi bencana, sebanyak 68 responden menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju. Hanya sebesar 11 responden yang

menjawab dengan kategori tidak setuju terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini berarti mayoritas responden mengetahui adanya titik kumpul sementara dan titik aman jika terjadi bencana di Desa Pondokrejo.

3.2.2 Aspek Afektif

Aspek Afektif merupakan aspek yang menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang. Dalam penilaian terhadap aspek ini, digunakan penilaian dalam hal pengetahuan terkait keinginan berpartisipasi dalam program Desa Tangguh Bencana, komitmen untuk berpartisipasi dalam program Desa Tangguh Bencana, keyakinan bahwa program Desa Tangguh Bencana sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Pondokrejo, senang atau tidak dengan adanya program Desa Tangguh Bencana, kesadaran tentang tempat tinggal yang rawan bencana, keinginan keikutsertaan dalam FPRB, dan keperluan dalam menyimpan dokumen penting sebelum bencana terjadi, Setelah melakukan survey terhadap sampel 95 responden dari masyarakat Desa Pondokrejo, didapatkan hasil seperti pada tabel dibawah ini terdiri dari kolom F(Frekuensi) dan juga % (Persentase) :

Tabel 3.6
Aspek Afektif

Aspek Afektif (Sikap)	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Pengetahuan terkait keinginan berpartisipasi dalam program Desa Tangguh Bencana	44	46,30%	25	26,30%	17	17,90%	5	5,30%	4	4,20%
2. Komitmen untuk berpartisipasi dalam program Desa Tangguh Bencana	23	24,20%	28	29,50%	19	20,00%	10	10,50%	15	15,80%
3. Keyakinan bahwa program Desa Tangguh Bencana sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Pondokrejo	45	47,40%	24	25,30%	15	15,80%	8	8,40%	3	3,20%
4. Senang atau tidak dengan adanya program Desa Tangguh Bencana	18	19,00%	24	25,30%	37	39,00%	10	10,50%	6	6,30%
5. Kesadaran tentang tempat tinggal yang rawan bencana	16	16,80%	27	28,40%	35	36,80%	10	10,50%	7	7,40%
6. Keinginan keikutsertaan dalam FPRB	6	6,30%	8	8,40%	18	19,00%	37	39,00%	26	27,40%
7. Keperluan dalam menyimpan dokumen penting sebelum bencana terjadi	37	39,00%	24	25,30%	16	16,80%	11	11,60%	7	7,40%
8. Ketertarikan untuk mengetahui program Desa Tangguh Bencana lebih jauh	15	15,80%	14	14,70%	29	30,50%	18	19,00%	35	36,80%
9. Program Desa Tangguh Bencana dapat meningkatkan sikap kesiapsiagaan pada diri	27	28,40%	25	26,30%	14	14,70%	13	13,70%	16	16,80%
10. Program Desa Tangguh Bencana mempererat tali silaturahmi antar masyarakat	24	25,30%	20	21,10%	15	15,80%	15	15,80%	21	22,10%

Sumber: *Data primer (Kuesioner)*

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada aspek afektif, pada indikator pertama yaitu masyarakat Desa Pondokrejo ingin berpartisipasi dalam program Desa Tangguh Bencana, sebanyak 67 responden menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju. Hanya sebesar 9 responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada indikator kedua yaitu mengenai masyarakat Desa Pondokrejo berkomitmen untuk berpartisipasi dalam program Desa Tangguh Bencana, sebanyak 51 responden menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju. Pada indikator ketiga yaitu mengenai masyarakat Desa Pondokrejo yakin bahwa program Desa Tangguh Bencana sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Pondokrejo, sebanyak 66 responden menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju, hanya 11 responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada indikator keempat yaitu mengenai masyarakat Desa Pondokrejo senang dengan adanya program Desa Tangguh Bencana, sebanyak 42 responden menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju. Namun 37 responden menjawab dengan kategori netral. Pada indikator kelima yaitu mengenai kesadaran tentang tempat tinggal yang rawan bencana, sebanyak 43 responden menjawab dengan kategori setuju. Namun hanya 17 responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada indikator keenam yaitu mengenai keinginan keikutsertaan dalam FPRB, pada kategori ini, sebanyak 63 responden menjawab dengan kategori tidak setuju terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, dan hanya sebesar 14 responden saja yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju. Pada indikator ketujuh yaitu mengenai keperluan dalam menyimpan dokumen penting sebelum bencana terjadi, sebanyak 61 responden menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju, hanya sebesar 18 responden saja yang menjawab dengan kategori tidak setuju. Pada indikator kedelapan yaitu mengenai ketertarikan untuk mengetahui program Desa Tangguh Bencana, sebanyak 53 responden menjawab dengan kategori tidak setuju terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Yang menarik adalah ada sebesar 29 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju dan netral. Pada indikator kesembilan yaitu mengenai program Desa Tangguh Bencana dapat meningkatkan sikap kesiapsiagaan pada diri, sebanyak 52 responden berpendapat dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju. Pada indikator kesepuluh yaitu mengenai program Desa Tangguh Bencana mempererat tali silaturahmi antar masyarakat sebesar 44 responden menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju. Namun 36 responden berpendapat dengan kategori tidak setuju terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3.2.3 Aspek Konatif

Aspek konatif merupakan aspek yang menyangkut komponen motivasi, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu. Dalam penilaian terhadap aspek ini, digunakan penilaian dalam hal keaktifan mengikuti rapat koordinasi pelaksanaan Desa Tangguh Bencana yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pondokrejo, mengenai keaktifan mengikuti sosialisasi pelaksanaan Desa Tangguh Bencana yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pondokrejo, mengenai aktif tergabung dalam lembaga/kelompok siaga bencana sebagai bagian dari program Desa Tangguh Bencana, mengenai mencari mata pencaharian alternatif jika sewaktu-waktu terjadi bencana, mengenai aktif berpartisipasi dalam FPRB, mengenai menuju titik kumpul sementara maupun titik aman jika terjadi bencana, mengenai ikut membantu mendistribusikan logistik, mengenai perlu menyiapkan pengamanan harta benda saat terjadi bencana, serta mengenai ikut serta dalam melakukan patroli pengamanan secara berkala. Setelah melakukan survey terhadap sampel 95 responden dari masyarakat Desa Pondokrejo, didapatkan hasil seperti pada tabel dibawah ini terdiri dari kolom F(Frekuensi) dan juga % (Persentase):

Tabel 3.7
Aspek Konatif

Aspek Konatif (Perilaku)	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Keaktifan mengikuti rapat koordinasi pelaksanaan Desa Tangguh Bencana	9	9,50%	11	11,60%	15	15,80%	24	25,30%	36	37,90%
2. Keaktifan mengikuti sosialisasi pelaksanaan Desa Tangguh Bencana	19	20,00%	26	27,40%	32	33,70%	13	13,70%	5	5,30%
3. Aktif tergabung dalam lembaga/kelompok siaga bencana	3	3,20%	5	5,30%	10	10,50%	49	51,60%	28	29,50%
4. Mencari mata pencaharian alternatif jika sewaktu-waktu terjadi bencana	23	24,20%	25	26,30%	19	20,00%	17	17,90%	11	11,60%
5. Aktif berpartisipasi dalam FPRB	9	9,50%	3	3,20%	27	28,40%	41	43,20%	15	15,80%
6. Menuju titik kumpul sementara maupun titik aman jika terjadi bencana	36	37,90%	26	27,40%	16	16,80%	10	10,50%	7	7,40%
7. Ikut membantu mendistribusikan logistic	33	34,40%	26	27,10%	20	20,80%	9	9,40%	7	7,30%
8. Perlu menyiapkan pengamanan harta benda saat terjadi bencana	34	35,80%	31	32,60%	20	21,10%	7	7,40%	3	3,20%
9. Ikut serta dalam melakukan patroli pengamanan secara berkala	3	3,20%	5	5,30%	13	13,70%	34	35,80%	40	42,10%
10. Mengenai keikutsertaan dalam membuat jalur/rute evakuasi	3	3,20%	6	6,30%	19	20,00%	28	29,50%	39	41,10%

Sumber: *Data primer (Kuesioner)*

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada aspek konatif, pada indikator pertama yaitu masyarakat Desa Pondokrejo aktif mengikuti rapat koordinasi pelaksanaan Desa Tangguh Bencana yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pondokrejo, sebanyak 60 responden menjawab dengan kategori tidak setuju terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hanya sebesar 20 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju. Pada indikator kedua yaitu mengenai aktif mengikuti sosialisasi pelaksanaan Desa Tangguh Bencana yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pondokrejo, sebanyak 45 responden menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju. Pada indikator ketiga yaitu mengenai aktif tergabung dalam lembaga/kelompok siaga bencana sebagai bagian dari program Desa Tangguh Bencana, sebanyak 77 responden menjawab dengan kategori tidak setuju terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hanya sebesar 8 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju. Pada indikator keempat yaitu mengenai mencari mata pencaharian alternatif jika sewaktu-waktu terjadi bencana, sebanyak 48 responden menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju.

Pada indikator kelima yaitu mengenai aktif berpartisipasi dalam FPRB, sebanyak 56 responden tidak aktif berpartisipasi dalam FPRB. Hanya sebesar 12 orang yang aktif dalam FPRB. Pada indikator keenam yaitu mengenai menuju titik kumpul sementara maupun titik aman jika terjadi bencana, sebanyak 62 responden menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju. Sedangkan hanya sebesar 17 responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada indikator ketujuh yaitu mengenai ikut membantu mendistribusikan logistik, sebanyak 56 responden menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju dan hanya sebesar 16 responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada indikator kedelapan yaitu

mengenai perlunya menyiapkan pengamanan harta benda saat terjadi bencana sebesar 65 responden menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju. Pada indikator kesembilan yaitu mengenai ikut serta dalam melakukan patroli pengamanan secara berkala, sebanyak 74 responden menjawab dengan kategori tidak setuju terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sedangkan hanya sebanyak 6 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju. Pada indikator kesepuluh mengenai keikutsertaan dalam membuat jalur/rute evakuasi, sebanyak 67 responden menjawab dengan kategori tidak setuju terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sedangkan hanya sebesar 9 responden yang menjawab setuju.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Aspek Kognitif

Dalam aspek kognitif ini mengukur seberapa besar pengetahuan masyarakat Desa Pondokrejo yang diwakili oleh sampel sebanyak 95 responden tentang program Desa Tangguh Bencana. Untuk mendukung temuan hasil yang telah di jelaskan pada pembahasan sebelumnya, dilakukan pula wawancara pada Kepala Bagian Pemerintahan Desa Pondokrejo. Dalam pelaksanaan program Desa Tangguh Bencana ini, pemerintah Desa Pondokrejo melakukan sosialisasi Lokakarya. Dari hasil wawancara dengan RH selaku kepala bagian pemerintahan pada tanggal 29 Februari 2018 terkait proses mengenalkan program Desa Tangguh Bencana ke masyarakat, beliau menjawab melalui sosialisasi Sosialisasi Lokakarya. sosialisasi sosialisasi Lokakarya ini beliau katakan sebagai suatu kegiatan yang memperkenalkan isi program, pelaksanaan, hasil, manfaat, peran dan tugas masing-masing, sehingga dapat tercapai adanya kesepakatan semua yang terlibat atas keberlangsungan program. Selain itu RH juga menyebutkan bahwa dalam sosialisasi Lokakarya ini juga disampaikan metode dan juga teknik serta pendekatan dalam pelaksanaan sehingga dapat

tercapai adanya kesadaran semua pihak untuk memiliki semua proses pelaksanaan. Atas dasar ini lah pada indikator pertama yaitu terkait dengan pengetahuan masyarakat terhadap program Desa tangguh bencana sebanyak 70 responden menjawab dengan kategori setuju. Hal ini menandakan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pondokrejo dianggapi baik oleh masyarakatnya. Untuk mendukung sosialisasi program Desa Tangguh Bencana, pemerintah Desa Pondokrejo mengadakan sosialisasi tentang profil desa, dimana menurut RH sosialisasi ini berfungsi untuk menyamakan pemahaman mengenai kondisi geografis, sosial, ekonomi. Berdasarkan penyampaian hasil pada indikator kedua aspek kognitif menunjukkan bahwa mayoritas responden belum paham penyebab terbentuknya program Desa Tangguh Bencana. Hal ini berarti sosialisasi profil desa dapat dikatakan belum berjalan baik. Menariknya, meskipun pada indikator pertama mayoritas responden memberikan hasil setuju terkait dengan pengetahuan tentang program Desa Tangguh Bencana, namun nyatanya pada indikator kedua mayoritas masyarakat belum paham penyebab pembentukan program Desa Tangguh Bencana.

Sosialisasi sosialisasi Lokakarya menurut RH bertujuan untuk menyampaikan mengenai peran masing-masing pelaku kelompok siaga bencana. Sebagaimana data yang diperoleh dari Pemerintah Desa Pondokrejo bahwa terdapat lembaga/kelompok siaga bencana di Desa Pondokrejo. Adapun lembaga/kelompok siaga bencana di Desa Pondokrejo yaitu Unit Pelaksana penanggulangan banjir lahar dingin dan juga Forum Penanggulangan Resiko Bencana. Dari penyampaian hasil kuesioner pada indikator ketiga mengenai pengetahuan adanya lembaga/kelompok siaga bencana di Desa Pondokrejo, mayoritas menjawab dengan kategori setuju. Hal ini berarti penyampaian lembaga/kelompok siaga bencana pada sosialisasi sosialisasi Lokakarya ditanggapi baik oleh responden. Pada indikator kelima terkait dengan pengetahuan tentang adanya FPRB, mayoritas responden menjawab dengan kategori setuju, namun pada indikator keenam terkait dengan pemahaman adanya FPRB,

mayoritas responden menjawab dengan kategori tidak setuju. Hal ini menjadi menarik karena, setelah pada indikator sebelumnya yaitu terkait dengan pengetahuan tentang adanya FPRB jawaban dengan kategori setuju mendominasi pendapat dari responden, maka pada indikator pemahaman tentang FPRB masyarakat juga menjawab dengan kategori setuju. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Pondokrejo terhadap FPRB sudah sejalan.

Selain dengan cara bersosialisasi, penyampaian informasi terkait program Desa Tangguh Bencana juga dilakukan melalui perkumpulan PKK, Karang Taruna, arisan desa serta melalui aplikasi *whatsapp*. Namun menurut RN penyampaian yang paling efektif yaitu melalui *whatsapp* karena dinilai lebih cepat. Adapun yang tergabung dalam group *whatsapp* menurut RH yaitu kepala dukuh, serta RT-RW setempat. Hal ini yang kemudian menyebabkan pada indikator keempat tentang kemudahan mendapat informasi terkait program Desa Tangguh Bencana berdasarkan penyampaian hasil kuesioner menjadi buruk, sebanyak 74 responden menjawab dengan kategori tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih sulit mengakses informasi terkait dengan program Desa Tangguh Bencana.

Pada indikator ketujuh yaitu terkait dengan tingkat keamanan rumah responden, mayoritas responden menjawab dengan kategori setuju. Dari hasil wawancara dengan RH mengatakan bahwa pemerintah Desa Pondokrejo telah mengadakan kajian resiko, dimana dalam kajian ini menjelaskan ancaman yang ada didesa, mengidentifikasi aset-aset berisiko, serta mengidentifikasikan kapasitas dan kerentanan masyarakat dari ancaman yang ada. Berdasarkan data primer tersebut, maka persepsi masyarakat pada indikator ketujuh dapat dikatakan sudah sejalan dengan langkah yang diambil oleh pemerintah Desa Pondokrejo.

Pemerintah Desa Pondokrejo telah mengadakan peta resiko, dimana dalam kegiatan ini sebagaimana yang disebutkan dalam Konsep Desa Tangguh Bencana Desa Pondokrejo

bertujuan untuk menemukan, memahami, dan mendokumentasikan jenis dan sebaran ancaman, menggali aset-aset beresiko serta mendiskusikan dan menyepakati masalah dan solusi PRB seperti titik kumpul, jalur evakuasi, serta titik evakuasi. Data ini lah yang menjadi landasan untuk indikator kedelapan yaitu tentang pengetahuan adanya jalur evakuasi, indikator kesembilan tentang adanya barak pengungsian dan indikator kesepuluh tentang pengetahuan titik kumpul dan titik aman. Dari penyampaian hasil kuesioner sebelumnya, didapatlah hasil mayoritas responden menyatakan setuju pada ketiga indikator ini. Maka dari itu, penyampaian peta resiko bencana ditanggapi baik oleh responden.

3.3.2 Aspek Afektif

Aspek afektif digunakan sebagai pengukur sikap responden dalam program Desa Tangguh Bencana. Pada indikator pertama mengenai keinginan untuk berpartisipasi dalam program Destana, mayoritas menjawab setuju. Hal ini menjadi sangat bagus karena selain berdasarkan pada aspek pengetahuan yang dibahas sebelumnya menyatakan bahwa mayoritas responden belum paham terkait dengan program Destana, namun pada indikator di aspek sikap ini menandakan bahwa responden sangat ingin berpartisipasi meskipun dalam hal pemahaman masih kurang. Pada indikator kedua yaitu mengenai komitmen untuk berpartisipasi dalam Destana, mayoritas menyatakan setuju. Hal yang menjadi menarik yaitu dapat dikatakan bahwa selain setuju ingi berpartisipasi, ternyata responden juga setuju untuk berkomitmen dalam program Destana. Pada indikator ketiga yaitu mengenai keyakinan bahwa program Destana sangat bermanfaat bagi masyarakat, dari penyampaian hasil sebelumnya didapat bahwa mayoritas masyarakat setuju. Hal ini menandakan bahwa meskipun program Desa Tangguh Bencana ini tergolong baru di lingkungan masyarakat Desa Pondokrejo, namun mayoritas masyarakat telah merasakan manfaatnya. Hal ini didukung oleh adanya sosialisasi-sosialisasi yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang resiko bencana. Pada indikator keempat yaitu mengenai masyarakat Desa Pondokrejo

senang dengan adanya program Desa Tangguh Bencana, mayoritas menjawab setuju. Namun yang menarik adalah meskipun mayoritas merasa senang dengan adanya program Destana ini, namun cukup banyak pula responden yang merasa biasa saja atas adanya program Destana di Desa Pondokrejo. Pada indikator kelima yaitu mengenai kesadaran tempat tinggal yang rawan bencana mayoritas responden menjawab setuju, maka hal ini berarti bahwa responden sudah merasa sadar akan keadaan rawan bencana bagi tempat tinggal mereka. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa Pondokrejo melalui kajian resiko yang telah dibahas pada aspek pengetahuan.

Pada indikator keenam yaitu mengenai keinginan keikutsertaan dalam FPRB, mayoritas menjawab tidak setuju. Hal ini menjadi menarik karena meskipun di dua indikator sebelumnya yaitu mengenai keinginan dan komitmen atas partisipasi dalam program Destana responden mayoritas menyatakan dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju, namun pada indikator ini yaitu mengenai keinginan untuk ikutserta dalam FPRB mayoritas responden menjawab dengan kategori tidak setuju terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada indikator ketujuh yaitu mengenai keperluan dalam menyimpan dokumen penting sebelum bencana terjadi, mayoritas menjawab setuju. Namun yang menjadi hal yang menarik disini adalah masih ada masyarakat yang beranggapan tidak perlu untuk menyimpan dokumen penting sebelum terjadinya bencana, padahal telah dijelaskan pada aspek pengetahuan bahwa pemerintah Desa Pondokrejo telah melakukan kajian resiko yang membahas mengenai aset-aset yang beresiko bencana. Maka dari itu berarti, perlu peningkatan kajian resiko agar seluruh masyarakat memahami. Pada indikator kedelapan yaitu mengenai ketertarikan untuk mengetahui program Desa Tangguh Bencana, mayoritas menjawab tidak setuju. Walaupun frekuensi responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju dan netral seimbang, namun dapat dikatakan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju mengenai ketertarikan

untuk mengetahui program Destana lebih jauh. Pada indikator kesembilan yaitu mengenai program Desa Tangguh Bencana dapat meningkatkan sikap kesiapsiagaan pada diri, mayoritas menjawab setuju. Maka dari itu dalam indikator ini, dapat dikatakan bahwa program Destana dapat meningkatkan sikap kesiapsiagaan pada diri responden. Hal yang mendukung atas tercapainya hasil seperti ini dapat dipengaruhi oleh sebagian besar responden menjawab setuju pada indikator bahwa program Destana memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Pondokrejo. Pada indikator kesepuluh yaitu mengenai program Desa Tangguh Bencana mempererat tali silaturahmi antar masyarakat, mayoritas responden menjawab setuju. Hal ini menjadi menarik karena meskipun mayoritas menjawab dengan kategori setuju, namun jumlahnya tidak berbeda jauh dengan responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju. Hal ini berarti manfaat program Desa Tangguh Bencana dalam mempererat tali silaturahmi kurang tepat bagi sebagian masyarakat.

3.3.3 Aspek Konatif

Aspek konatif dilakukan untuk mengukur seberapa besar bentuk perilaku masyarakat terhadap program Desa Tangguh Bencana. Pada indikator pertama yaitu masyarakat Desa Pondokrejo aktif mengikuti rapat koordinasi pelaksanaan Desa Tangguh Bencana yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pondokrejo mayoritas menjawab tidak setuju. Hal ini berarti mayoritas responden tidak mengikuti rapat koordinasi pelaksanaan Destana. Yang menarik, pada aspek afektif tepatnya pada indikator ingin berpartisipasi dan berkomitmen dalam program Destana, jawaban responden cenderung setuju. Namun dalam perilakunya yang diukur melalui aspek konatif ini mayoritas responden tidak ikut dalam rapat koordinasi. Pada indikator kedua yaitu mengenai aktif mengikuti sosialisasi pelaksanaan Desa Tangguh Bencana yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pondokrejo, mayoritas responden menjawab setuju. Hal ini menandakan bahwa meskipun banyak responden yang tidak mengikuti rapat koordinasi, namun banyak juga responden yang mengikuti sosialisasi terkait dengan

pelaksanaan Desa Tangguh Bencana. Pada indikator ketiga yaitu mengenai aktif tergabung dalam lembaga/kelompok siaga bencana sebagai bagian dari program Desa Tangguh Bencana, mayoritas responden menjawab tidak setuju. Hal ini berarti bahwa mayoritas responden tidak aktif tergabung dalam lembaga/kelompok siaga bencana sebagai bagian dari program Destana, meskipun Pemerintah Desa Pondokrejo telah mengadakan perekrutan lembaga/kelompok siaga bencana, serta pada aspek sebelumnya mayoritas masyarakat telah mengetahui lembaga/kelompok siaga bencana, namun hal ini tidak sebanding dengan pelaksanaannya. Pada indikator keempat yaitu mengenai mencari mata pencaharian alternatif jika sewaktu-waktu terjadi bencana, mayoritas responden menjawab setuju. Maka dapat dikatakan bahwa mayoritas responden sudah mencari alternatif pencaharian lain sebelum bencana terjadi.

Pada indikator kelima yaitu mengenai aktif berpartisipasi dalam FPRB, mayoritas responden menjawab tidak setuju. Hal ini berbanding terbalik dengan aspek kognitif dimana mayoritas responden mengetahui FPRB, namun hanya sebatas mengetahui. Dalam pelaksanaannya masih tergolong sangat minim. Pada indikator keenam yaitu mengenai menuju titik kumpul sementara maupun titik aman jika terjadi bencana, mayoritas responden menjawab setuju. Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan sosialisasi terkait dengan peta resiko bencana sudah dilaksanakan dengan baik. Pada indikator ketujuh yaitu mengenai ikut membantu mendistribusikan logistik, mayoritas responden menjawab setuju. Hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaan program Desa Tangguh Bencana sudah melibatkan masyarakat, dimana peran masyarakat sudah terlaksana. Namun dalam indikator kesembilan yaitu mengenai keterlibatan dalam melakukan patroli, mayoritas responden masih tidak terlibat. Pada indikator kedelapan yaitu mengenai perlunya menyiapkan pengamanan harta benda saat terjadi bencana, mayoritas menjawab setuju. Hal ini berarti bahwa mayoritas responden menganggap perlu dalam menyiapkan pengamanan harta benda ketika terjadi bencana. Pada

indikator kesepuluh mengenai keikutsertaan dalam membuat jalur/rute evakuasi, mayoritas menjawab tidak setuju. Hal ini berarti mayoritas responden tidak ikut membantu dalam membuat jalur evakuasi di Desa Pondokrejo. Meskipun telah diadakan kajian resiko, namun ternyata banyak masyarakat yang tidak terlibat didalam proses pembuatan jalur evakuasi.